



PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP KUALITAS KARAKTER ISLAMI ANAK

MUH. SYAHRUL HAMKA

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email Corresponding: syahrulhamka709@gmail.com

Abstrak

Dampak perkembangan zaman yang terus maju memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Karakter anak semakin hari semakin bobrok tentu dipengaruhi banyak hal, diantaranya ialah pengaruh buruk sosial media. Tentu dalam mengantisipasi hal tersebut yang menjadi payung, pembimbing, dan pembina ialah orang tua dan guru, orang tua dan guru bekerja sama dalam pembinaan karakter anak yang islami. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari studi literatur dengan membaca dan menelaah dari beberapa dokumen, data publikasi, artikel jurnal, website resmi dan data informasi yang terkait lainnya yang terkait terhadap penelitian ini. Adapun temuan dalam penelitian ini bahwa orang tua dan guru memberikan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai karakter islami dan pembiasaan dalam perilaku islami dalam aktifitas sehari-hari. Besarnya peran orang tua, kedisiplinan dalam pembinaan, profesionalisme guru dalam memberikan pengajaran, pembiasaan orang tua dan guru. Semua itu menjadi faktor tercapainya karakter islami anak yang diinginkan.

Kata kunci: Guru, Karakter Islami, Orang tua

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Islam terbesar didunia dan bahkan mayoritas penduduknya merupakan masyarakat yang menganut agama Islam. Walaupun negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam agama, namun masyarakatnya terkenal dengan keramahan dan cinta perdamaian. Itu karena telah tertanamnya karakter yang baik dalam jiwa nasionalisme. Masyarakat Indonesia yang lebih banyak menganut agama Islam. Ajaran agama Islam sangat menekankan tentang berperilaku yang baik. Melakukan sesuatu tidak harus melewati batas. Ada batasan-batasan yang telah ditentukan. Semuanya itu tentu masuk dalam ranah pembentukan karakter. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap baik, baik kepada sesama manusia dan makhluk lain.

Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuknya sikap, nilai dan sikap kedewasaan dengan didukung dengan orang yang ada disekitarnya. Dengan siapa dia bergaul, pengajaran dan pemerintah tempat tinggalnya. Segala sesuatu yang menjadikan anak memiliki kemampuan seperti pengetahuan, perasaan dan fisiknya dapat menjadi pemicu terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri.

Karakter anak yang dapat terbentuk tentu ada yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yang memiliki andil yang besar ialah keluarga. Keluargalah tempat pembentukan karakter anak yang sangat berperan. Orang tua menjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak. Anak akan selalu mengikuti orang tuanya dalam berperilaku. Sehingga dengan mengarahkan anak kepada yang baik, maka akan ditiru dengan baik juga. Karakter tersebutlah yang akan dibawa anak sampai dia dewasa.

Setelah memasuki umur sekolah anak akan berada disekolah untuk memantapkan karakter yang telah orang tuanya didik kepadanya sehingga yang menjadi penanggung jawab terhadap

terciptanya karakter anak ialah gurunya. Maka guru sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah di bentuk dikeluarganya. Memiliki adab, etika, dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan yang telah diperogram oleh sekoah.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter anak dan hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa yang menjadi faktor utama ialah keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga hal inilah yang memiliki pengaruh besar dalam terciptanya karakter anak. orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak akan berpengaruh bagi karakter anak dalam pembentukannya, sekolah menjadi wadah pembentukan anak, dan kemudian lingkungan yang ditempati menjadi faktor utama dalam terciptanya karakter yang akan dimiliki oleh anak.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran agama Islam karena hal kecil saja dijelaskan dalam al-Qur'an. Nabi Muhammada SAW merupakan teladan manusia dalam berprilaku sehari-hari. Ajaran tentang karakter telah diajarkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Sehingga hal tersebut menjadi anjuran untuk mengikuti segala perilaku dan perbuatan yang telah dicontohkannya oleh nabi-nabi terdahulu.

Surah an-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menggambarkan bahwa tentang sifat dan kemampuan manusia memiliki penglihatan, pendengaran dan nurani untuk dilatih dan dibina sehingga tidak terpengaruh dengan penyimpangan yang tidak diatur dalam al-Qur'an Karim. Banyaknya masalah yang timbul dalam karakter anak menjadi momok menakutkan bagi orang tua. Orang tua akan selalu menjaga anaknya terhadap pengaruh buruk bagi pembentukan karakter bagi anak. sekarang pengaruh buruk bagi karakter anak sudah sangat mudah meracuni karakter yang dimiliki anak. jika dulu anak akan terpengaruh dengan lingkungan yang ada disekitar saja. Namun sekarang pengaruh lingkungan buruk bagi anak sudah lebih mudah meracuni anak. Karena saat sekarang ini mudahnya lingkungan luar masuk di sekitar anak sehingga anak mengadopsi hal tersebut. Misalnya anak sekarang sudah mampu menggunakan gadget. Sedangkan pengaruh buruk gadget bagi anak sangat meresahkan orang tua. Banyaknya konten-konten yang dapat mempengaruhi anak sehingga dapat membentuk karakter buruk. Sehingga orang tua dan guru menjadi palang pintu untuk menangani hal tersebut. Perlunya bimbingan yang extra dalam pembimbingan anak untuk mencapai apa yang diinginkan.

Waktu yang tepat dalam pembentukan karakter anak ialah pada masa anak-anak. usia dini merupakan masa dimana anak masih lebih segar dalam menerima pembelajaran. Anak dapat dengan mudah menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan cepat. Maka dari itu, jika anak berada dalam lingkungan yang positif anak akan terbentuk dan terlahir dengan memiliki karakter yang positive pula, akan tetapi jika sebaliknya, maka karakter yang muncul dan terlahir pada diri anak ialah karakter yang negative (Ivonne Hafidlatil Kiromi, 2016). Orang tua harus memiliki cara dalam menumbuhkan suasana positif dan menjauhkan anak dari suasana negatif. Tentunya menciptakan suasana tersebut orang tua lah yang membangun sendiri hal positif itu dan itulah yang akan tertanam dalam diri anak.

Menurut Ida Windi Wahyuni bahwa Faktor yang mempengaruhi karakter anak adalah dukungan orangtua, kedisiplinan, profesionalisme guru, keteladanan, dan media sosial (Ida Windi Wahyuni & Ary Putra, Antony, 2020). Adanya faktor penunjang terciptanya karakter islam anak dapat memiliki faktor islami yang diinginkan orang tua.

Strategi pembiasaan juga bisa digunakan sebagai alternative dalam pembentukan karakter islami anak. sesuai dengan ajaran islam yang dibawa oleh nabi Muhammad tentang pembiasaan.

Penting sekali membentuk nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan, bila lingkungan madrasah, dan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan, maka nilai-nilai karakter anak akan tumbuh dan berkembang secara positif sesuai ajaran pendidikan agama Islam. Sehingga timbullah karakter islami bagi anak (Supiana, 2019).

Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang bisa di tuangkan dalam karakteristik anak khususnya karakter islami anak dan tentunya hal itu akan tercapai tentu adanya faktor utama ialah orang tua dan guru sebagai jalan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari studi literatur dengan membaca dan menelaah dari beberapa dokumen, data publikasi, artikel jurnal, website resmi dan data informasi yang terkait lainnya yang terkait terhadap penelitian ini. Pada tulisan ini yang menjadi rujukan utama yakni pustaka dari berbagai artikel jurnal yang sesuai dengan literatur. Sementara analisa data dilakukan dengan melakukan reduksi, pengklasifikasian, pemaknaan hingga penarikan sebuah kesimpulan untuk suatu tulisan. Maka dengan metode tersebut penulis dapat memberikan saran maupun ide kepada pembaca dalam meningkatkan pembinaan dalam pembentukan karakter Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Islami

Karakter Islami merupakan suatu identitas yang tampak pada perilaku seseorang secara yang dinamis berlandaskan norma-norma Islam dengan penjelasan yang lengkap pada sumber ajaran Islam. Peranan penting pendidikan dalam mencetak generasi selanjutnya (Wahyuni, et al, 2020). Salah satu tempat terbaik dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Karakter memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Olehnya itu itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, begitu juga sebaliknya (Indah Wahyuningtias, 2020). Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang yang merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan pengertian dari Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syariat yang berdasarkan ahlisunnah wal jamaah. Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak (Indah Wahyuningtias, 2020).

Pembentukan karakter islami tentu memiliki tahap yang harus dilalui. Itu merupakan proses yang akan dilalui dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan (Afid Burhanuddin, 2015). Tahap Proses Pembentukan Karakter:

1. Pengenalan. Pengenalan adalah proses dimana seorang anak mulai mengenal berbagai karakter dari lingkungan dan keluarganya. Dalam tahapan ini seorang anak sangat mudah mengingat sesuatu. Perilaku yang dia lihat dari lingkungan sekitarnya akan masuk dalam memorinya.
2. Pemahaman. Pemahaman adalah proses lanjutan dari proses pengenalan dimana seseorang setelah mengenal karakter baik dengan melihat berulang-ulang, setelah itu akan timbul pertanyaan mengapa. Orang tua biasanya ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak akan memberikan jawaban sederhana kepada anak tersebut. Pelan-pelan anak akan mulai paham dengan penjelasan yang sederhana.
3. Pengulangan atau pembiasaan. Proses ini dibutuhkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, karena bisa jadi apa yang dia dapat di dalam rumah yaitu karakter yang baik tidak diaplikasikan ketika dia berada diluar rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya pengaruh dari teman. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus membiasakan kebiasaan yang baik kepada anak tidak dengan memaksa anak melakukan hal yang baik tetapi juga menumbuhkan motivasi dalam diri mereka. Salah satu caranya adalah dengan mencotohkan hal-hal yang baik tersebut, bukan dengan ucapan melainkan juga perbuatan.
4. Pembudayaan. Proses ini memerlukan peran masyarakat bukan hanya peran keluarga. Masyarakat berperan sebagai kontrol sosial untuk mengingatkan seseorang ketika berada diluar lingkungan keluarga. Dengan begitu seseorang akan merasa tidak nyaman ketika tidak mengikuti aturan yang ditetapkan masyarakat tersebut. Selain itu, hukuman juga diperlukan agar orang yang melanggar aturan menjadi jera dan pelan-pelan merubah kebiasaan buruknya. Bagi pendatang sebaiknya mengikuti aturan yang ada agar menciptakan lingkungan yang berkarakter.
5. Internalisasi Menjadi Karakter. Sebuah karakter akan menjadi sangat kuat ketika ada dorongan dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini seseorang tidak memerlukan kontrol sosial karena adanya kesadaran diri dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dimanapun dia berada dia akan tetap melakukan hal yang baik tersebut.

Proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu proses yang panjang dan tidak bisa dilakukan satu dua kali saja. Melainkan juga harus diterapkan terus menerus. Pembentukan karakter juga harus dilakukan sejak dini agar mudah tertanam dalam memorinya sehingga menjadi kebiasaan. Pembentukan karakter bukan hanya kewajiban keluarga melainkan juga masyarakat dan guru harus berperan aktif sebagai kontrol sosial (Afid Burhanudin, 2015). Nilai-nilai dalam pembentukan karakter harus berdasarkan kepada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut ialah (Supiana & Rahmat Sugiarto, 2019):

1. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
2. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
3. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).

4. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
5. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
6. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
7. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
8. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
9. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
10. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
11. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
12. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.) Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
13. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
14. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
15. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
16. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
17. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Keberhasilan dalam pemberian karakter islami kepada anak juga bergantung pada prinsip dalam menunjang keberhasilan dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan. Pemberian pendidikan karakter dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter yang islami (Ifham Choli, 2020):

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengembangkan karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.

7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memmanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya (Supiana & Sugiarto, 2019). Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah:

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Supiana & Sugiarto, 2019).

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan dan pengembangan karakter diawali dari lingkungan keluarga sebagai model utama atau teladan pengembangan karakter anak untuk mewujudkan manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakal dan religius. Orang tua atau orang dewasa sekitarnya hendaknya memberikan contoh yang baik pada berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan adalah tugas utama guru, pekerjaan ini hanya dimiliki oleh seorang guru. Tugas guru yang lain antara lain, sebagai model bagi siswanya, mendorong peserta untuk lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar, selalu menyampaikan pesan positif, memahami perkembangan anak, mendorong siswa lebih percaya diri serta mandiri sehingga menjadi idola yang baik bagi siswanya (Wahyuni, et al, 2020).

Keluarga adalah komponen terkecil dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari suami dan istri; suami, istri, dan anak; suami dan anak; atau istri dan anak. Di dalam satu keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anaknya mengingat orang tua adalah madrasatul ula karena di dalam keluarga manusia lahir untuk tumbuh dan menjadi dewasa. Formulir dan kandungan cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku dan sikap mereka pada setiap manusia. Pendidikan yang didapat dari keluarga akan digunakan oleh anak-anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya sekolah. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil ikatan hukum pernikahan yang dapat menciptakan sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, dan memimpin anak-anak mereka untuk mencapai tahapan tertentu yang akan melahirkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan uraian di atas tentang orang tua, tidak bisa terpisahkan dari gambaran sebuah keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang mana sebagian besar digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak (Mualamatul Musawamah, 2021).

Setelah kita mengetahui gambaran induk kita dapat memahami bahwa orang tua memiliki peran utama tentang memberikan pendidikan kepada anak-anak. Apa yang orang tua berikan kepada anak-anak di awal kehidupan membekas dan dibawa hingga anak-anak memasuki fase kehidupan selanjutnya. Sehingga orang tua memainkan peran utama untuk menentukan kehidupan anak-anak. Namun peran orang tua tidak hanya untuk ibu saja tapi butuh kerjasama yang baik antara ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam pembinaan karakter kepada anak, peran ibu dan peran ayah (Mualamatul Musawamah, 2021).

Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik (guru dan orang tua) dalam membentuk dan membangun karakter seorang anak. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik (guru dan orang tua) (Mualamatul Musawamah, 2021).

1. Mendisiplinkan Anak Secara Tepat Disiplin adalah bagaimana membelajarkan pada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik dan perilaku buruk dan mendorong anak untuk memiliki perilaku yang sesuai standar tersebut.
2. Pemberian Hukuman Yang Efektif Pada Anak Hukuman merupakan konsekuensi sikap atau perilaku negative dan bila diterapkan dengan benar hukuman dapat mengurangi perilaku buruk, hukuman memiliki tiga tujuan, yaitu 1) dilakukan sebagai upaya penegakan peraturan, 2) sebagai bagian dari pendidikan dan, 3) untuk memotivasi.
3. Pendampingan Penggunaan Media Non Cetak (Televisi Dan Internet) Saat ini tak dapat dipungkiri bahwa televisi sudah menjadi teman dan sahabat bagi anak-anak terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah.
4. Pendampingan Penggunaan Media Cetak Buku atau bahan bacaan tercetak lainnya seperti majalah, koran, gambar, dan brosur. merupakan media yang sangat efektif untuk membantu anak meningkatkan kemampuannya. Melalui buku dan bahan bacaan lainnya anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi, berbahasa, bersikap kreatif, maupun meningkatkan kemampuan kognitifnya.
5. Modelling Dari semua cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, modelling atau teladan adalah salah satu cara yang terbaik. Anak dapat langsung mendapatkan gambaran yang nyata dan real mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya.

Konsep peran guru sebagai role model adalah satu contoh lebih baik dibandingkan dengan seribu nasihat. Guru sebagai role model adalah guru yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Misalnya, guru mengatakan, "Anak harus jujur dan disiplin," maka guru terlebih dahulu harus mencerminkan sikap jujur dan disiplin, karena dengan contoh, dapat memberikan kesadaran kepada anak untuk meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat menentukan perilaku atau karakter anak di Sekolah. Adapun beberapa contoh yang diberikan guru dalam lingkungan sekolah berdasarkan hasil observasi (Ahmad Yasar Ramdhan, 2019). yaitu:

1. Datang lebih awal ke sekolah sebelum upacara dan jam pelajaran berlangsung;
2. Merapikan meja dan koleksi bukubuku di dalam ruangan kelas;
3. Siap sedia mendampingi anak dalam mengikuti program pendidikan karakter sekolah, seperti: petugas pecinta kebersihan, ibadah shalat berjamaah, shalat sunnah duha' berjamaah dan kultum, tahfidz, dan pengajian safina;
4. Melaksanakan tugas sebagai pengajar secara profesional dan melakukan komunikasi yang baik dengan orangtua anak;
5. Perhatian dan peduli kepada anak, mengajak anak untuk menjenguktemannya ketika dalam keadaan sakit.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru lebih banyak melakukan perbuatan daripada hanya sekedar berbicara. Guru lebih mengutamakan perbuatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter (learn to do), sehingga guru juga ikut terlibat di dalamnya. Sebagai orang yang ditiru, guru memiliki sikap yang baik, sopan dalam berbicara, dan memiliki sikap toleransi. Karena tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi mengubah dan membentuk karakter anak, sehingga memiliki budi pekerti yang luhur serta berkarakter. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa cinta kepada gurunya, sehingga menciptakan kehangatan dan keharmonisan antara guru dengan anak (Ahmad Yasar Ramdhan, 2019).

Orangtua dan guru memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengungkapkan bahwa sekolah harus melakukan hubungan bilateral dengan berbagai kalangan dalam mendorong pendidikan karakter anak. Karena hal ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama yang baik untuk melakukan komunikasi dan koordinasi dalam membentuk karakter anak, sehingga memiliki budi pekerti yang luhur berdasarkan budaya bangsa (Ahmad Yasar Ramdhan, 2019).

KESIMPULAN

Peran orang tua dan guru sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter islami bagi anak. Pembinaan orang tua yang ada dilingkungan keluarga akan membentuk karakter islami anak. Orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak akan mudah pembinaannya jika orang tua memiliki karakter yang islami. Menanamkan nilai-nilai karakter islami dan memantau perilaku anak, maka itu akan juga terbawa ke sehari-hari anak. Orang tua dan guru tentu membiasakan anak dalam memperaktekkan hal-hal yang positif. Peran guru sangat besar dalam pembentukan karakter anak yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di lingkungan sekolah dengan menyampaikan ilmunya dalam pembentukan karakter islami di sekolah dan di rumah. Orang tua dan guru akan selalu berkontribusi dalam pembentukan karakter islami anak.

REFERENSI

- Burhanuddin, Afid, 'PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER', *Wordpress*, 2015
- Choli, Ifham, 'PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ISLAM'
- Depag, *Al-Qur'an Karim*
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI', *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3.1 (2016), 48-59
- Musawamah, Mualamatul, 'PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KABUPATEN DEMAK', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021)
- Ramdhan, Ahmad Yasar, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar', *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9, 100-111
- Supiana, 'Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)', *Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.1
- Supiana, and Rahmat Sugiarto, 'Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode



Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)', *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.1

Wahyuni, Ida Windi, and Ary Putra, Antony, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', *Al- Tariqah*, 5.1 (2020), 30-37

Wahyuningtias, Indah, 'UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI KEGIATAN SPIRITUAL CAMP DI MAN BONDOWOSO', *STAI At-Taqwa Bondowoso*, 2020